

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi pada penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu cara mengambil subyek bukan berdasar atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Agar diperoleh sampel yang representatif maka harus sesuai dengan kriteria yang sesuai. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank Perkreditan Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdaftar di Bank Indonesia dan OJK periode tahun 2015-2017.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan selama periode tahun 2015-2017.

3. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan yang menyediakan semua data yang dibutuhkan mengenai variabel-variabel penelitian

3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan auditan Bank Perkreditan Rakyat periode 2015-2017 yang diperoleh di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran dan pencatatan informasi yang diperlukan pada data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan sampel.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Dependen

a. Financial Distress

Platt & Platt (2002) mendefinisikan *financial distress*: sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi Dalam dunia perbankan model Bankometer (S-Score) lebih tepat daripada model Altman Z-Score untuk memprediksi kesulitan keuangan. Formula S-Score dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kesulitan bank menggunakan formula multivariat yang diterapkan. Fungsi-fungsi diskriminatif yang direkomendasikan oleh IMF meliputi:

$$S\text{-Score} = 1.5CA + 1.2EA + 3.5CAR + 0.6NPL + 0.3CI + 0.4LA$$

Di mana:

CA = Capital to Aset ($\geq 4\%$)

EA = Equity terhadap Aset ($\geq 2\%$)

CAR = Rasio Kecukupan Modal ($\geq 8\%$)

NPL = Non Performing Loan Ratio ($\leq 5\%$)

CI= Costs to Income ratio terhadap Pendapatan ($\leq 40\%$)

LA = Loan to Aset ratio ($\leq 65\%$)

Dengan Skor Kriteria:

S-Score > 70 diklasifikasikan sebagai bank dengan kondisi keuangan yang sehat tanpa kesulitan keuangan.

$50 < \text{S-Score} < 70$ berada di area abu-abu dan diklasifikasikan sebagai bank dengan masalah keuangan. Bank-bank ini memiliki probabilitas yang sama untuk bangkrut dan kelangsungan hidup mereka sangat bergantung pada keputusan manajemen.

S-Score < 50 diklasifikasikan sebagai bank dengan masalah keuangan berat dan risiko kebangkrutan yang tinggi.

3.3.2 Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan variabel independen, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Variabel independen terdiri dari :

a. *Risk Profile*

Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren yang merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang

berpotensi mempengaruhi potensi keuangan. Pengukuran risk profile menggunakan dua pengukuran yaitu :

1) Risiko Kredit

Risiko kerugian yang diderita bank karena debitur tidak melunasi kembali kewajibannya kepada pihak bank). Risiko kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan*:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

2) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

b. Corporate Governance

Corporate governance atau tata kelola perusahaan adalah sistem yang digunakan dalam mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan (Daniri, 2005). Indikator penilaian GCG yaitu menggunakan bobot penilaian berdasarkan nilai komposit dari ketentuan Bank Indonesia menurut PBI No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Pengukuran variabel ini menggunakan matriks peringkat faktor *good corporate governance*

berdasarkan peraturan turunan PBI No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yaitu Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 Perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum. Hasil dari pembobotan yang telah dilakukan terhadap seluruh faktor kemudian dijumlahkan dan diperingkatkan berdasarkan peringkat komposit yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai berikut:

1. Nilai Komposit < 1,5 digolongkan sangat sehat,
2. $1,5 \leq$ Nilai Komposit < 2,5 digolongkan sehat,
3. $2,5 \leq$ Nilai Komposit < 3,5 digolongkan cukup sehat,
4. $3,5 \leq$ Nilai Komposit < 4,5 digolongkan kurang sehat, dan
5. $4,5 \leq$ Nilai Komposit < 5 digolongkan tidak sehat

c. *Earning*

Menurut PBI No. 13/1/PBI/2011, kinerja *earning* adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Penilaian terhadap faktor earnings didasarkan pada rasio ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total aset}} \times 100 \%$$

d. *Capital*

Capital (Modal) yaitu penilaian bank berdasarkan permodalan yang dimiliki bank. Pengukuran variabel ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

ATMR

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Diskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel utama keuangan yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan untuk kurun waktu tahun 2015-2017. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk memperoleh model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*best linier unbiased estimator/BLUE*) (Widarjono, 2013). Blue adalah estimator yang linier, tidak bias, dan mempunyai varian yang minimum. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang digunakan dapat digunakan sebagai dasar estimasi yang tidak bias. Terutama untuk data yang banyak, perlu menggunakan uji asumsi klasik untuk lebih meyakinkan kesesuaian antara model persamaan regresi tersebut. Adapun tahapan pengujian asumsi klasi menurut (Ghozali, 2015) ada empat tahap, yaitu uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pola distribusi data yang digunakan dalam persamaan model regresi. Pengujian normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, data residual terdistribusi normal (Ghozali, 2015).

3.4.2.2 Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda (Widardjono, 2013). Pengujian multikolinieritas menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $\text{tolerance} < 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} > 1$ (Ghozali, 2015).

3.4.2.3 Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Bila model mengandung masalah heteroskedastisitas maka estimator tidak lagi mengandung varian yang minimum atau dengan kata lain tidak lagi BLUE (Widardjono, 2013). Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik plot. Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2015).

3.4.2.4 Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara gangguan satu observasi dengan variabel gangguan observasi lain (Widardjono, 2013). Pengujian autokorelasi menggunakan melalui uji *Durbin Watson* (Ghozali, 2015). Penentuan tidak adanya autokorelasi dilihat dari nilai *durbin Watson*. Jika nilai *durbin Watson* mendekati 2 maka tidak ada autokorelasi (Widardjono, 2013).

3.4.3 Uji Regresi Berganda

Analisis data penelitian ini menggunakan metode regresi berganda, dengan alasan bahwa dalam penelitian ini melibatkan beberapa variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Adapun model dari regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$FD = \alpha + \beta_1 NPL + \beta_2 LDR + \beta_3 GCG + \beta_4 ROA + \beta_5 CAR + \varepsilon$$

Keterangan :

α = Konstanta

FD = Financial Distress

NPL = Non performing Loans

LDR = Loan to deposit ratio

ROA = Return on Asset

CAR = Capital Adequacy Ratio

ε = Error

3.4.3.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi variabel bebas pada model dapat menerangkan oleh variabel terikat (Ghozali, 2011). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.4.3.2 Uji Hipotesis

3.4.3.2.1 Uji T

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Parsial (Uji t). Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk melakukan pengujian untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.3.2.2 Uji F

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F-test . Menurut (Ghozali, 2015): “uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependen/terikat”.

Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti variabel independen berpengaruh secara bersama-sama signifikan terhadap variabel dependen sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama signifikan terhadap variabel dependen.